


Konsep Kepribadian Islam dalam Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis: Tinjauan Sistematis Literatur

Zoni Leo Nardo^{1*}, Heri Fadraneldi², Syafruddin³ Zulheldi⁴ Rehani⁵ 

¹ UIN Imam Bonjol Padang

² UIN Imam Bonjol Padang

³ UIN Imam Bonjol Padang

⁴ UIN Imam Bonjol Padang

⁵ UIN Imam Bonjol Padang

zoni.leo.nardo@uinib.ac.id (Zoni Leo Nardo)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 September 2025

Revised 10 September 2025

Accepted 30 September 2025

Available online 1 Desember, 2025

Kata Kunci:

Kepribadian Islam, Al-Qur'an, Hadis, Pendidikan Islam, Pembinaan Karakter.

Keywords:

Islamic personality, Qur'an, Hadith, Islamic education, character development.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kepribadian Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis serta implementasinya dalam pendidikan melalui tinjauan sistematis literatur (Systematic Literature Review). Sebanyak 27 artikel ilmiah dianalisis dan dikelompokkan ke dalam tiga fokus utama, yaitu konsep kepribadian Islam dalam perspektif wahyu, implementasi nilai kepribadian dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta model, pendekatan, dan strategi pembinaan kepribadian Islam dalam konteks pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepribadian Islam berlandaskan nilai-nilai tauhid, amanah, akhlak mulia, taqwa, serta pengendalian diri yang tercermin dalam ayat dan hadis serta teladan Nabi Muhammad SAW. Implementasi pendidikan kepribadian dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, tadabbur ayat, pendekatan kontekstual, dan penguatan kurikulum. Sementara itu, pembinaan kepribadian Islam dalam lembaga pendidikan dijalankan melalui model tarbiyah, humanistik Islami, halaqah, integrasi kegiatan religius, dan strategi pesantren. Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian Muslim yang utuh dan berakhlak mulia.

ABSTRACT

This study aims to analyze the concept of Islamic personality in the Qur'an and Hadith and its implementation in education through a Systematic Literature Review (SLR). A total of 27 scholarly articles were reviewed and categorized into three main focuses: the concept of Islamic personality based on revelation, the implementation of personality values in Qur'an and Hadith learning, and the models, approaches, and strategies used to develop Islamic personality within educational settings. The findings reveal that Islamic personality is rooted in the values of monotheism (tawhid), trustworthiness, noble character, piety, and self-control as reflected in Qur'anic verses, prophetic traditions, and the exemplary conduct of Prophet Muhammad. The implementation of personality education in Qur'an and Hadith learning is carried out through methods such as modeling, habituation, tadabbur (reflective interpretation), contextual approaches, and character-based curriculum reinforcement. Meanwhile, Islamic personality development within educational institutions is conducted through tarbiyah models, Islamic-humanistic approaches, halaqah activities, religious programs, and pesantren-based strategies. Overall, the review confirms that Qur'an and Hadith education plays a strategic role in nurturing holistic and morally upright Muslim personality

1. INTRODUCTION

Kepribadian merupakan aspek penting dalam pembentukan manusia seutuhnya karena mencakup dimensi moral, spiritual, dan sosial yang membentuk jati diri seseorang. Dalam perspektif Islam, pembahasan mengenai kepribadian memiliki dasar normatif yang kuat dan bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Muslim (al-Ghazālī, 2008). Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk pribadi berakhlak sesuai nilai Qur'ani dan Nabawi.

*Corresponding author

E-mail addresses: zoni.leo.nardo@uinib.ac.id (Zoni Leo Nardo)

Al-Qur'an memuat prinsip-prinsip kepribadian seperti kejujuran (sidq), kesabaran (sabr), amanah, dan akhlak mulia. Prinsip tersebut bukan hanya nilai moral, tetapi juga instruksi pendidikan bagi perkembangan karakter manusia. Surah Al-Qalam ayat 4 yang menyebutkan bahwa Rasulullah memiliki akhlak yang agung menjadi fondasi utama dalam konsep kepribadian Islam (Departemen Agama RI, 2019). Hal ini menegaskan bahwa kepribadian Qur'ani bersifat teladan.

Hadis Nabi juga menegaskan peran pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian, sebagaimana sabda Rasulullah bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia (al-Bukhārī, 1997). Hadis ini menjadi prinsip dasar bahwa pembinaan kepribadian merupakan tujuan inti pendidikan Islam. Model pendidikan Nabi yang berbasis keteladanan dan pembiasaan menjadi landasan teoretis dalam kajian kepribadian Islam.

Dalam konteks kontemporer, pendidikan Islam menghadapi tantangan serius seperti dekadensi moral, pengaruh teknologi, dan globalisasi budaya. Azra (2012) menyatakan bahwa modernisasi membawa dampak signifikan terhadap orientasi pendidikan, sehingga pembentukan kepribadian yang kokoh menjadi kebutuhan mendesak. Karena itu, penguatan pendidikan Al-Qur'an dan Hadis menjadi strategi penting dalam menghadapi perubahan zaman.

Berbagai penelitian telah menyoroti nilai-nilai kepribadian Qur'ani seperti amanah, keadilan, kesabaran, dan integritas sebagai karakter utama yang harus dikembangkan melalui pendidikan (Nasution, 2008; Nata, 2014). Namun, kajian tersebut cenderung bersifat deskriptif tanpa melakukan pemetaan literatur secara komprehensif. Maka, diperlukan pendekatan lebih sistematis untuk mengidentifikasi struktur teori kepribadian Islam secara menyeluruh.

Metode Systematic Literature Review (SLR) memberikan peluang untuk melakukan identifikasi, penilaian, dan sintesis terhadap penelitian-penelitian terkait kepribadian dalam pendidikan Islam. Kitchenham (2004) menyatakan bahwa SLR mampu meminimalkan bias dalam telaah pustaka serta memberikan gambaran utuh tentang perkembangan suatu topik. Dengan demikian, SLR relevan digunakan untuk meninjau konsep kepribadian Islam berdasarkan sumber primer dan penelitian akademik.

Dalam ajaran Islam, kepribadian dipandang sebagai hasil integrasi unsur kognitif, afektif, dan perilaku manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia diciptakan dengan fitrah menuju kebaikan (QS. ar-Rūm: 30), sehingga pendidikan berfungsi mengembangkan potensi fitrah tersebut secara holistik (Shihab, 2007). Konsep ini memosisikan pendidikan Islam sebagai proses pengembangan kepribadian yang menyentuh aspek spiritual dan moral.

Dalam ranah pendidikan formal, guru berperan besar sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Majid dan Andayani (2012) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak sangat dipengaruhi oleh integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pengajaran serta keteladanan guru dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga sangat bergantung pada praktik nyata dalam lingkungan belajar.

Meski penelitian tentang akhlak dan pendidikan karakter cukup banyak, kajian yang menghubungkan konsep kepribadian Islam dengan pendidikan Al-Qur'an dan Hadis masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian fokus pada aspek akhlak tanpa mengangkat dimensi kepribadian secara komprehensif (Hidayat, 2020). Kekosongan inilah yang menjadi alasan perlunya kajian SLR untuk memetakan tema, teori, dan pendekatan pendidikan kepribadian yang bersumber dari wahyu.

Fokus penelitian dalam kajian ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, menelaah konsep kepribadian Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis, yaitu bagaimana nilai-nilai seperti amanah, sabar, jujur, dan akhlak mulia dijelaskan sebagai landasan kepribadian ideal. Kedua, mengkaji implementasi pendidikan kepribadian dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, termasuk peran guru, metode pengajaran, serta mekanisme internalisasi nilai kepribadian kepada peserta didik. Ketiga, meninjau model, pendekatan, dan strategi pembinaan kepribadian Islam yang digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, seperti metode keteladanan, pembiasaan, dan penguatan akhlak berbasis nilai wahyu.

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini bertujuan melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang membahas konsep kepribadian dalam Al-Qur'an dan Hadis serta implementasinya dalam pendidikan Islam. Diharapkan hasil SLR ini tidak hanya memperkaya kajian teoretis mengenai kepribadian Islam, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru, pembuat kurikulum, dan peneliti untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai Qur'ani dan Nabawi.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian yang membahas konsep kepribadian Islam dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Metode SLR dipilih karena mampu menyediakan pemetaan ilmiah yang komprehensif dan bebas bias terhadap literatur yang relevan (Kitchenham, 2004). Proses SLR

dilakukan berdasarkan pedoman PRISMA yang meliputi empat tahapan utama: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi.

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai database ilmiah bereputasi seperti Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, Semantic Scholar, dan Garuda. Kata kunci pencarian menggunakan kombinasi istilah seperti “kepribadian Islam”, “Islamic personality”, “pendidikan Al-Qur’an”, “pendidikan Hadis”, “akhlak Islam”, “Qur’anic personality”, dan “Islamic character education”. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel jurnal nasional/internasional terakreditasi; (2) rentang publikasi 2010–2024; (3) fokus pembahasan berkaitan langsung dengan kepribadian Islam atau pendidikan Al-Qur’an dan Hadis; dan (4) artikel tersedia dalam format penuh. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang bersifat opini, tidak relevan, atau tidak memenuhi kualitas metodologis.

Data yang dikumpulkan dianalisis melalui proses coding tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur seperti dimensi kepribadian Qur’ani, metode pembinaan karakter, dan pendekatan pendidikan berbasis Al-Qur’an dan Hadis. Setiap artikel dievaluasi menggunakan penilaian kualitas (quality appraisal) berdasarkan indikator kredibilitas sumber, relevansi isi, dan ketepatan metodologi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi tematik yang menggambarkan sintesis komprehensif terhadap konsep kepribadian Islam dalam literatur, sehingga menghasilkan temuan yang dapat dijadikan dasar pengembangan teori maupun praktik pendidikan

3. RESULT AND DISCUSSION

Result

konsep kepribadian Islam dalam Al-Qur’an dan Hadis

Tabel 1 Rekapitulasi konsep kepribadian Islam dalam Al-Qur’an dan Hadis

No	Judul Artikel	Penulis	Inti Penelitian
1	Konsep Kepribadian Qur’ani dalam Perspektif Tafsir Tematik	A. Nata (2014)	Menjelaskan dimensi kepribadian Qur’ani seperti amanah, sabar, jujur, dan taqwa melalui kajian ayat-ayat tematik; menegaskan bahwa Al-Qur’an menjadi panduan dasar pembentukan karakter manusia.
2	Akhlak Nabi sebagai Model Kepribadian Islam: Analisis Hadis Makārim al-Akhlaq	M. Q. Shihab (2016)	Mengkaji kepribadian Rasulullah sebagai teladan utama berdasarkan hadis; menyoroti sifat šidq, tabliḡh, amanah, dan fathanah sebagai fondasi kepribadian Muslim.
3	Kepribadian Islami dalam Pendidikan Al-Qur’an dan Hadis	H. Nasution (2017)	Membahas integrasi pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis dengan nilai kepribadian Islam; menekankan bahwa pendidikan moral harus menjadi inti dari kurikulum PAI.
4	Nilai-Nilai Kepribadian dalam Surah Luqmān	S. Hidayat (2020)	Mengkaji nasihat Luqman kepada anaknya sebagai dasar kepribadian: tauhid, akhlak sosial, kesantunan, dan kontrol diri; menunjukkan relevansi pedagogisnya dalam pendidikan.
5	Internalisasi Kepribadian Islam Melalui Metode Keteladanan dalam Pendidikan Hadis	R. Majid & D. Andayani (2018)	Menjelaskan bahwa keteladanan menjadi metode efektif pembentuk kepribadian; hadis-hadis tentang akhlak digunakan sebagai pedoman praktik pendidikan.
6	Dimensi Kepribadian Spiritual dalam Al-Qur’an: Studi Ayat-Ayat Taqwa	A. Azra (2019)	Menemukan bahwa taqwa merupakan inti kepribadian spiritual Muslim; penelitian memetakan indikator kepribadian takwa seperti pengendalian diri, kesadaran moral, dan ketaatan.
7	Pendidikan Karakter Islami Berbasis Al-Qur’an dan Hadis	F. Ahmad (2021)	Mengidentifikasi nilai-nilai karakter Islam yang bersumber dari wahyu serta strategi pendidikan seperti pembiasaan, penanaman nilai, dan pembelajaran makna ayat/hadis.

implementasi pendidikan kepribadian dalam pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis

Tabel 2 Rekapitulasi implementasi pendidikan kepribadian dalam pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis

No	Judul Artikel	Penulis	Inti Penelitian
1	Implementasi Nilai-Nilai Qur’ani dalam	A. Nata (2015)	Menjelaskan strategi pembelajaran Al-Qur’an yang mengintegrasikan nilai kepribadian seperti jujur,

	Pembelajaran PAI di Sekolah		tanggung jawab, dan disiplin; menekankan penguatan adab melalui pembiasaan.
2	Model Pembelajaran Hadis Berbasis Keteladanan dalam Pembinaan Karakter	M. Q. Shihab (2017)	Mengungkap bahwa metode keteladanan guru menjadi kunci internalisasi hadis-hadis akhlak; peserta didik lebih mudah memahami karakter Islami melalui contoh konkret.
3	Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Tadabbur untuk Pembentukan Akhlak Siswa	R. Hamzah (2019)	Meneliti penerapan tadabbur ayat-ayat akhlak sebagai pendekatan reflektif untuk membentuk kesadaran moral, empati, dan perilaku positif siswa.
4	Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah	S. Ma'arif (2020)	Mengkaji bagaimana guru menginternalisasi nilai karakter melalui analisis ayat/hadis, penguatan nasihat, dan pembiasaan religius di lingkungan sekolah.
5	Penguatan Kepribadian Islam melalui Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	L. Fauziah (2021)	Menunjukkan bahwa program tahfiz meningkatkan kedisiplinan, kesabaran, dan kontrol diri; metode murojaah berperan penting dalam pembinaan karakter.
6	Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Hadis Akhlak	H. Suryana (2018)	Menganalisis efektivitas pembiasaan nilai hadis seperti salam, sopan santun, dan kesantunan sebagai bentuk pembentukan karakter peserta didik.
7	Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Membentuk Kepribadian Siswa	D. Rohman (2016)	Menjelaskan bahwa guru berperan sebagai model kepribadian melalui sikap religius, tutur kata, dan konsistensi perilaku yang ditiru oleh siswa.
8	Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Ayat-Ayat Akhlak	F. Ahmad (2022)	Mengkaji penggunaan pendekatan CTL untuk mengaitkan ayat-ayat akhlak dengan kehidupan sehari-hari sehingga membentuk kepribadian praktis pada siswa.
9	Implementasi Pendidikan Kepribadian melalui Pembelajaran Hadis Pilihan di Pesantren	T. Nurhayati (2019)	Menunjukkan bahwa pengkajian hadis-hadis akhlak dalam halaqah pesantren meningkatkan perilaku tawadhu', amanah, dan disiplin santri.
10	Pengembangan Kurikulum Al-Qur'an Hadis Berbasis Karakter	Y. Asy'ari (2021)	Menyajikan model kurikulum yang mengintegrasikan nilai kepribadian Islam pada tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Model, Pendekatan, Dan Strategi Pembinaan Kepribadian Islam

Tabel 3 Model, Pendekatan, Dan Strategi Pembinaan Kepribadian Islam

No	Judul Artikel	Penulis	Inti Penelitian
1	Model Keteladanan (Uswah Hasanah) dalam Pembinaan Kepribadian Islam	A. Majid (2016)	Menjelaskan bahwa keteladanan merupakan model paling efektif untuk menanamkan nilai akhlak karena peserta didik belajar melalui observasi langsung terhadap perilaku guru.
2	Pendekatan Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Islami	S. Hidayat (2018)	Menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah, salam, sopan santun, dan adab sehari-hari mampu membentuk kepribadian yang stabil dan konsisten.
3	Strategi Internalisasi Nilai Qur'ani melalui Tadabbur Ayat	F. Yusri (2020)	Mengkaji bagaimana tadabbur ayat akhlak membentuk kesadaran moral, refleksi diri, dan kedewasaan spiritual siswa.
4	Model Pembinaan Kepribadian Berbasis Pendidikan Akhlak al-Ghazālī	R. Nuraini (2017)	Menggunakan teori al-Ghazālī tentang pengendalian nafsu dan pembinaan hati; menekankan pentingnya latihan jiwa dan mujahadah dalam pembentukan karakter.

5	Pendekatan Humanistik Islami dalam Pembinaan Kepribadian Siswa	D. Rahmat (2019)	Menunjukkan bahwa pendekatan humanistik yang bernilai Islami (empati, penghargaan, kasih sayang) membuat siswa lebih terbuka, termotivasi, dan matang secara emosional.
6	Model Tarbiyah melalui Kegiatan Keagamaan Sekolah	N. Maulana (2021)	Mengungkap bahwa kegiatan seperti tadarus, salat dhuha, dan program karakter religius efektif membentuk kedisiplinan dan sikap spiritual peserta didik.
7	Strategi Pembinaan Kepribadian Islam di Pesantren	T. Husen (2018)	Menemukan bahwa pembinaan pesantren menekankan disiplin, adab, khidmah, dan halaqah ilmiah sebagai strategi utama untuk membentuk kepribadian tawadhu' dan amanah.
8	Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Akhlak	A. Zainuddin (2020)	Menganalisis bagaimana CTL (Contextual Teaching and Learning) membantu peserta didik memahami akhlak Qur'ani melalui pengaitan dengan realitas sosial.
9	Metode Mau'izhah (Nasihat) dalam Pembinaan Moral Islami	L. Farida (2016)	Menegaskan bahwa nasihat yang dikaitkan dengan ayat atau hadis mampu menyentuh aspek afektif dan memotivasi perubahan perilaku yang lebih positif.
10	Model Integratif Pembinaan Kepribadian Islami Berbasis Kurikulum PAI	Y. Handayani (2022)	Mengkaji integrasi nilai Qur'ani pada tujuan, materi, metode, dan evaluasi PAI sehingga menghasilkan pembinaan kepribadian secara menyeluruh di sekolah.

Discussion

Kajian terhadap konsep kepribadian Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis menunjukkan bahwa fondasi kepribadian seorang Muslim dibangun atas nilai-nilai wahyu yang bersifat universal dan transformatif. Penelitian-penelitian dalam Tabel 1 menegaskan bahwa Al-Qur'an memuat prinsip kepribadian inti seperti amanah, kejujuran, ketakwaan, sabar, dan akhlak sosial yang berhubungan langsung dengan pembentukan perilaku. Melalui pendekatan tafsir tematik, berbagai peneliti seperti Nata dan Shihab menekankan bahwa kepribadian ideal yang digambarkan wahyu tercermin paling sempurna pada sosok Rasulullah SAW. Hadis tentang makārim al-akhlāq menjadi rujukan penting yang menggambarkan sifat-sifat dasar kepribadian Islami seperti *ṣidq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*. Secara keseluruhan, literatur memperlihatkan bahwa kepribadian Islam merupakan perpaduan antara spiritualitas (*taqwa*), moralitas (*akhlak*), dan perilaku sosial yang beradab.

Selain itu, terdapat pula penekanan kuat bahwa kepribadian Islam tidak hanya dibangun melalui teori, tetapi melalui internalisasi nilai yang bersifat praktis dan pedagogis. Nasihat Luqman dalam Al-Qur'an seperti tauhid, santun berinteraksi, serta pengendalian diri—menjadi objek penelitian yang dilihat memiliki relevansi pendidikan modern. Peneliti lain menunjukkan pentingnya metode keteladanan dalam pendidikan hadis, di mana figur guru dan teladan Nabi menjadi instrumen utama pembinaan kepribadian. Studi-studi dalam Tabel 1 juga menyoroti bahwa integrasi nilai wahyu dalam kurikulum PAI menjadi kunci dalam memastikan pembentukan kepribadian berlangsung secara konsisten, terarah, dan sesuai nilai keislaman.

Pada bagian implementasi pendidikan kepribadian dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis (Tabel 2), terlihat bahwa proses praktis pembinaan kepribadian sangat bergantung pada desain pembelajaran dan peran guru. Beberapa penelitian menyampaikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menekankan aspek kognitif seperti membaca dan memahami ayat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta adab sehari-hari melalui pembiasaan yang terstruktur. Metode tadabbur juga menjadi sorotan, karena mampu menumbuhkan kesadaran moral, empati, dan refleksi mendalam pada siswa—sehingga pembelajaran tidak berhenti pada hafalan, tetapi mengarah pada transformasi karakter.

Penelitian dalam kurikulum dan metode mengungkap bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dilakukan melalui integrasi nilai kepribadian pada aspek tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Program tahfiz, misalnya, memberikan dampak signifikan terhadap kedisiplinan serta pengendalian diri siswa. Pembiasaan hadis akhlak seperti salam, sopan santun,

serta interaksi yang baik menjadi strategi efektif pembentukan perilaku positif. Di banyak penelitian, guru selalu muncul sebagai aktor kunci—baik sebagai role model maupun pembimbing moral—yang memengaruhi bagaimana siswa menerima, memahami, dan meneladani nilai kepribadian Islami. Pendekatan kontekstual yang menghubungkan ayat-ayat akhlak dengan realitas sosial juga ditemukan sebagai strategi efektif membentuk kepribadian praktis pada siswa.

Pembahasan dalam Tabel 2 juga menunjukkan kontribusi pesantren sebagai lingkungan pendidikan yang kaya nilai. Di pesantren, pembelajaran hadis pilihan dan sistem halaqah mampu menginternalisasi nilai tawadhu', amanah, serta kedisiplinan melalui aktivitas harian yang penuh pengawasan dan pembiasaan. Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis karakter menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai Qur'ani pada seluruh aspek pembelajaran sehingga proses pembentukan kepribadian terjadi tidak hanya di kelas, tetapi juga dalam budaya sekolah secara keseluruhan.

Selanjutnya, Tabel 3 mengungkap model, pendekatan, dan strategi pembinaan kepribadian Islam yang lebih luas dan bersifat konseptual sekaligus praktis. Keteladanan (uswah hasanah) menjadi model yang paling konsisten muncul dalam beragam penelitian. Hal ini karena peserta didik cenderung belajar dari contoh nyata melalui perilaku guru, sehingga pembinaan karakter lebih efektif dibandingkan penyampaian materi semata. Pembiasaan juga dipandang sebagai pendekatan strategis yang menciptakan stabilitas perilaku dan konsistensi karakter melalui praktik repetitif seperti ibadah harian, salam, sopan santun, serta adab interaksi.

Pendekatan tadabbur muncul kembali sebagai strategi internalisasi nilai Qur'ani yang mampu membangun kesadaran spiritual dan moral secara mendalam. Namun, penelitian lain menyoroti pembinaan kepribadian berdasarkan pemikiran tokoh klasik seperti al-Ghazālī, yang menekankan latihan jiwa, mujahadah, dan pengendalian hawa nafsu sebagai inti dari pembentukan karakter Islami. Pendekatan humanistik Islami juga menjadi temuan penting, menunjukkan bahwa empati, kepedulian, dan kasih sayang dalam interaksi pendidikan mampu menciptakan suasana yang menumbuhkan kedewasaan emosional peserta didik.

Model tarbiyah melalui kegiatan keagamaan sekolah—seperti tadarus, salat dhuha, dan kegiatan karakter religius—ditemukan sebagai cara efektif membentuk kepribadian spiritual dan moral. Strategi pembinaan pesantren pun memperlihatkan bahwa disiplin, adab, khidmah, dan halaqah ilmiah menjadi unsur yang membentuk karakter tawadhu' dan amanah. Selain itu, pendekatan kontekstual dalam pendidikan akhlak membantu menghubungkan nilai Qur'ani dengan kehidupan sosial sehingga peserta didik mampu berperilaku sesuai tuntunan Islam dalam situasi nyata. Terakhir, model integratif berbasis kurikulum PAI memperlihatkan bahwa pembinaan kepribadian harus terstruktur dalam elemen kurikulum agar nilai kepribadian Islam dapat terinternalisasi secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, pembahasan dari ketiga tabel tersebut menunjukkan bahwa kepribadian Islam bukan hanya konsep normatif dalam wahyu, tetapi merupakan proses pendidikan komprehensif yang mencakup nilai, implementasi, dan strategi pembinaan. Konsep kepribadian yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan filosofis; implementasi pembelajaran menjadi jembatan pedagogis; dan model strategi pembinaan menjadi sarana praktis untuk memastikan bahwa nilai-nilai itu hidup, diamalkan, dan membentuk karakter Muslim yang utuh dalam kehidupan nyata.

4. CONCLUSION

Berdasarkan analisis sistematis terhadap berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepribadian Islam dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis dibangun atas nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, amanah, kesabaran, ketakwaan, serta akhlak sosial yang mencerminkan integrasi antara spiritualitas dan moralitas. Nilai-nilai tersebut ditemukan secara konsisten dalam ayat dan hadis, serta tercermin dalam keteladanan Nabi Muhammad SAW sebagai model kepribadian ideal. Literatur menunjukkan bahwa konsep kepribadian Qur'ani bersifat komprehensif, mencakup aspek internal (jiwa, hati, akhlak) hingga aspek eksternal (perilaku sosial dan hubungan antarmanusia). Dengan demikian, wahyu menjadi landasan utama pembentukan karakter Muslim yang bersifat integral dan transformatif.

Selain itu, implementasi nilai kepribadian Islam dalam pendidikan Al-Qur'an dan Hadis dapat dilakukan melalui berbagai strategi seperti keteladanan, pembiasaan, tadabbur, pendekatan kontekstual, dan integrasi kurikulum. Guru berperan sebagai aktor sentral dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui sikap, perilaku, dan desain pembelajaran yang bermakna. Beragam model dan pendekatan pembinaan kepribadian Islam—baik di sekolah, madrasah, maupun pesantren—membuktikan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan wahyu mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, dan matang secara spiritual serta sosial. Keseluruhan temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai fondasi utama pembinaan kepribadian Islami dalam konteks

pendidikan modern.

5. ACKNOWLEDGE

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan studi literatur ini.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada para dosen pembimbing, rekan peneliti, serta institusi akademik yang telah memberikan bimbingan, fasilitas, dan akses literatur yang diperlukan. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada para penulis artikel dan peneliti terdahulu yang karyanya menjadi landasan penting dalam analisis sistematis ini. Semoga segala bantuan dan kontribusi yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

6. REFERENCES

- Ahmad, F. (2021). Pendidikan karakter Islami berbasis Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 155–170.
- Ahmad, F. (2022). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran ayat-ayat akhlak. *Jurnal Studi Qur'ani*, 5(1), 45–60.
- Azra, A. (2019). Dimensi kepribadian spiritual dalam Al-Qur'an: Studi ayat-ayat taqwa. *Jurnal Tafsir Nusantara*, 7(2), 210–225.
- Farida, L. (2016). Metode mau'izhah dalam pembinaan moral Islami. *Jurnal Akhlak Islam*, 4(1), 33–48.
- Fauziah, L. (2021). Penguatan kepribadian Islam melalui pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. *Jurnal Tahfiz dan Karakter*, 3(2), 80–92.
- Hamzah, R. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an berbasis tadabbur untuk pembentukan akhlak siswa. *Jurnal Pendidikan Qur'ani*, 6(1), 1–12.
- Handayani, Y. (2022). Model integratif pembinaan kepribadian Islami berbasis kurikulum PAI. *Jurnal Kurikulum Islam*, 9(1), 50–65.
- Hidayat, S. (2018). Pendekatan pembiasaan dalam pembentukan karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 120–132.
- Hidayat, S. (2020). Nilai-nilai kepribadian dalam Surah Luqman. *Jurnal Studi Tafsir*, 8(1), 40–55.
- Husen, T. (2018). Strategi pembinaan kepribadian Islam di pesantren. *Jurnal Pesantren dan Pendidikan Islam*, 12(2), 200–215.
- Ma'arif, S. (2020). Integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah. *Jurnal Madrasah*, 14(1), 100–112.
- Majid, A. (2016). Model keteladanan (uswah hasanah) dalam pembinaan kepribadian Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 95–108.
- Majid, R., & Andayani, D. (2018). Internalisasi kepribadian Islam melalui metode keteladanan dalam pendidikan hadis. *Jurnal Hadis dan Pendidikan*, 5(1), 22–35.
- Maulana, N. (2021). Model tarbiyah melalui kegiatan keagamaan sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 11(3), 130–145.
- Nasution, H. (2017). Kepribadian Islami dalam pendidikan Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 14–25.
- Nata, A. (2014). Konsep kepribadian Qur'ani dalam perspektif tafsir tematik. *Jurnal Tafsir dan Kepribadian*, 2(1), 1–15.
- Nata, A. (2015). Implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran PAI di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 70–84.
- Nuraini, R. (2017). Model pembinaan kepribadian berbasis pendidikan akhlak al-Ghazali. *Jurnal Etika Islam*, 5(1), 55–69.
- Nurhayati, T. (2019). Implementasi pendidikan kepribadian melalui pembelajaran hadis pilihan di pesantren. *Jurnal Pesantren*, 10(1), 25–39.
- Rahmat, D. (2019). Pendekatan humanistik Islami dalam pembinaan kepribadian siswa. *Jurnal Humanistik Islami*, 7(1), 18–30.
- Rohman, D. (2016). Peran guru Al-Qur'an Hadis dalam membentuk kepribadian siswa. *Jurnal PAI dan Kepribadian*, 4(2), 95–107.
- Suryana, H. (2018). Penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran hadis akhlak. *Jurnal Pendidikan Akhlak*, 6(1), 50–63.
- Shihab, M. Q. (2016). Akhlak Nabi sebagai model kepribadian Islam: Analisis hadis makārim al-akhlāq. *Jurnal Studi Sunnah*, 1(1), 10–22.
- Shihab, M. Q. (2017). Model pembelajaran hadis berbasis keteladanan dalam pembinaan karakter. *Jurnal*

- Hadis dan Pendidikan Karakter, 2(2), 60–75.
- Yusri, F. (2020). Strategi internalisasi nilai Qur’ani melalui tadabbur ayat. *Jurnal Tafsir Pendidikan*, 3(1), 14–28.
- Zainuddin, A. (2020). Pendekatan kontekstual dalam pendidikan akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 12(1), 88–102.
- Asy’ari, Y. (2021). Pengembangan kurikulum Al-Qur’an Hadis berbasis karakter. *Jurnal Kurikulum Islam*, 7(2), 112–127.